

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan data primer yang telah diolah maka akan dijelaskan variabel-variabel yang terdapat di dalam penelitian ini. Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa variabel biaya perjalanan dari 100 responden memiliki rata-rata sebesar Rp 68.800, dengan nilai maksimal biaya perjalanan yang dikeluarkan responden adalah sebesar Rp 130.000 dan nilai minimal sebesar Rp 24.000. Biaya perjalanan dari 100 responden memiliki nilai standar deviasi sebesar 27585.68.

Tabel 5. 1 Deskripsi Statistik Variabel

Variabel	Definisi	Mean	Min	Max	Std. Deviasi
FREQUENCY	Frekuensi Kunjungan	2.9800	1.00	10.00	1.96423
INCOME	Pendapatan	2100500	300000	6500000	1540152.737
EDUCATION	Pendidikan	10.5800	6.00	16.00	3.38201
DISTANCE	Jarak	15.5100	1.00	65.00	20.09045
AGE	Umur	34.7100	11.00	68.00	11.50783
TC	Biaya Perjalanan	68800	24000	130000	27585.68

Sumber : Olah data SPSS 15

Dari hasil penelitian pada tabel 5.1 dapat diketahui bahwa variabel pendapatan dari 100 responden memiliki rata-rata sebesar Rp 2.100.500, dengan nilai maksimal sebesar Rp 6.500.000 dan nilai minimal sebesar Rp 300.000. Pendapatan dari 100 responden memiliki nilai standar deviasi sebesar Rp 1.540.152,737.

Berikutnya variabel tingkat pendidikan berdasarkan pada tabel 5.1 memiliki nilai rata-rata sebesar 10,58, dengan nilai minimal sebesar 6

tahun dan nilai maksimal sebesar 16 tahun. Tingkat pendidikan memiliki nilai standar deviasi sebesar 3,38201.

Untuk variabel jarak sesuai pada tabel 5.1 diketahui memiliki nilai rata-rata sejauh 15,51 km dengan nilai minimal sejauh 1 km dan nilai maksimal sejauh 65 km. Variabel jarak memiliki nilai standar deviasi sebesar 20.09045.

Variabel usia sesuai tabel 5.1 diketahui memiliki nilai rata-rata 34,71 tahun, dengan nilai minimal 11 tahun dan nilai maksimal 68 tahun. Variabel usia memiliki nilai standar deviasi sebesar 11,50783.

Variabel terakhir yaitu biaya perjalanan pada tabel 5.1 dijelaskan memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 68.800, dengan nilai minimal sebesar Rp 24.000 dan nilai maksimal Rp 130.000. Variabel biaya perjalanan memiliki nilai standar deviasi sebesar 27585.68.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat sebaran data pada variabel yang akan dianalisis, apakah variabel-variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut Setiawan (2015), ada dua cara untuk mengetahui data normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov Z untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan nilai signifikansi $> 0,05$.

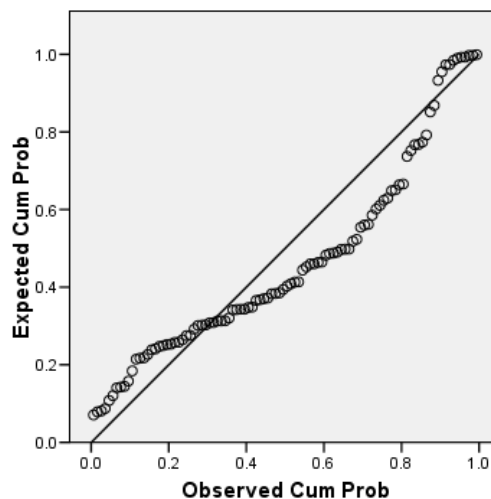
Tabel 5. 2 Hasil Uji Normalitas

		UNRES_LG
N		34
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	-,0111
	Std. Deviation	,60282
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,101
	Negative	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		,699
Asymp. Sig. (2-tailed)		,713

Sumber : Olah data SPSS 15

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Tingkat Kunjungan (Y)



Gambar 5. 1 Plot Uji Normalitas

Pada output data di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari α ($\alpha = 0.05$) yaitu sebesar $0.713 > 0.05$ atau sebesar 71,3% yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada atau tidaknya penyimpangan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam model regresi. Menurut Setiawan (2015), untuk menguji multikolinearitas yaitu melihat nilai VIF pada variabel. Jika nilai VIF < 10 maka data bebas dari multikolinearitas.

Tabel 5. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
LG_Pendapatan	.717	1.394	Non Multikolinearitas
Pendidikan	.835	1.198	Non Multikolinearitas
Jarak	.743	1.346	Non Multikolinearitas
Usia	.735	1.361	Non Multikolinearitas
LG_Biaya Perjalanan	.690	1.448	Non Multikolinearitas

Sumber : Olah data SPSS 15

Tabel 5.3 di atas menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas dan dapat dilihat bahwa nilai toleransi keseluruhan *independent variable* lebih besar dari 0,1 dengan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) kurang dari (<) 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar *independent variable* atau dengan lain asumsi non multikolinearitas pada uji ini terpenuhi dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman Rho* sebagai berikut:

Tabel 5. 4 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
LG_Pendapatan	0,724	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pendidikan	0,669	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Jarak	0,344	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Usia	0,217	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LG_Biaya Perjalanan	0,736	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Olah data SPSS 15

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan semua variabel $>0,05$ (lebih dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga regresi dapat digunakan.

C. Uji Statistik Analisis Regresi

1) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai $t <$ tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai $t >$ tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu

tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. 5 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.119	6.096		-.676	.501
LG_Pendapatan	1.943	.574	.370	3.383	.001
Pendid. Terakhir	-.133	.059	-.228	-2.252	.027
Jarak	-.026	.011	-.269	-2.505	.014
Usia	-.022	.018	-.129	-1.190	.237
LG_Biaya Perjalanan	-.488	1.160	-.047	-.421	.675

Sumber : Olah data SPSS 15

- a. Nilai probabilitas (sig) variabel pendapatan berdasarkan tabel 5.5 sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park.
- b. Nilai probabilitas (sig) variabel pendidikan terakhir sesuai tabel 5.5 adalah sebesar $0,027 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park.
- c. Nilai Probabilitas (sig) variabel jarak berdasarkan tabel 5.5 yaitu sebesar $0,014 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel jarak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park.

- d. Nilai probabilitas (sig) variabel usia berdasarkan tabel 5.5 adalah sebesar $0,237 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park.
- e. Nilai probabilitas (sig) variabel biaya perjalanan berdasarkan tabel 5.5 yaitu sebesar $0,675 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel biaya perjalanan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park.

2) Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berikut ini hipotesa Uji F:

H_0 : semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan.

H_a : semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. 6 Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	73.749	5	14.750	4.498	.001 ^a
Residual	308.211	94	3.279		
Total	381.960	99			

Sumber : Olah data SPSS 15

Berdasarkan Uji F pada tabel 5.5 di atas diketahui bahwa nilai signifikan model regresi secara simultan sebesar 0,001 yang berarti nilai ini lebih kecil dari *significance level* 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar persentase variasi yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model. Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika $R^2=1$, artinya garis regresi tersebut menjelaskan 100% variasi dalam variabel terikat dan sebaliknya. Namun, jika $R^2= 0$, artinya garis regresi tersebut tidak menjelaskan sedikitpun variasi dalam variabel terikat. Model dikatakan lebih baik apabila koefisien determinasinya mendekati satu. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 5. 7 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.439 ^a	.193	.150	1.811	.193	4.498	5	94	.001

Sumber : Olah data SPSS 15

Koefisien determinasi (R²) yang terlihat pada tabel diatas mengidentifikasi kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Besarnya Adjusted R Square yaitu 0,150 atau sebesar 15% yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini sebesar 15% sedangkan sisanya 85% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

D. Pembahasan

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dijelaskan pada kolom sig. bahwa hasil regresi yang dilakukan menghasilkan terdapat variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu variabel pendapatan dengan nilai sig. sebesar 0,001, variabel pendidikan dengan nilai sig. 0,027, dan variabel jarak dengan nilai sig. sebesar 0,014.

Berdasarkan pengamatan dapat dihasilkan persamaan regresi, yaitu sebagai berikut :

$$JK(Y) = \beta_1 \log Pdpt + \beta_2 Pdk + \beta_3 Jrk + \beta_4 U + \beta_5 \log B + e$$

$$JK(Y) = 1.943Pdpt - 0,133Pdk - 0,026Jrk - 0,022U - 0,488B + e$$

Keterangan :

JK (Y)	: jumlah kunjungan di Objek Wisata Ndayu Park
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$: koefisien regresi
logPdpt	: pendapatan pengunjung
Pdk	: tingkat pendidikan
Jrk	: jarak dari tempat asal menuju Objek Wisata Ndayu Park
U	: usia pengunjung
logB	: biaya perjalanan ke Objek Wisata Ndayu Park
e	: residual/error

Interpretasi hasil penyesuaian variabel jumlah kunjungan terhadap variabel-variabel penjelasnya dengan menggunakan model regresi linier akan dijelaskan dibawah ini:

1. Variabel pendapatan memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka tingkat kebutuhan hidupnya akan semakin meningkat, bukan hanya kebutuhan pokok (sandang, pangan dan papan), tetapi juga kebutuhan tersier lainnya seperti rekreasi. Semakin tinggi pendapatan maka semakin besar jumlah kunjungan penduduk per tahun ke Objek Wisata Ndayu Park atau sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Canti, dkk. (2012) yang pada penelitiannya berdasarkan uji t diperoleh bahwa dari empat

variabel yang diteliti, dua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensitas kunjungan air terjun Linggahara Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara yaitu biaya perjalanan dan pendapatan dan dua variabel tidak memiliki pengaruh terhadap intensitas kunjungan yaitu jarak tempuh dan pendidikan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mateka, dkk. (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap jumlah permintaan pengunjung ke Pantai Balekambang hanya 4 variabel, yaitu variabel biaya perjalanan ke objek wisata lain (Sempu), umur, pendapatan, dan jarak. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Priambodo, dkk. (2016). Hasil dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan wisata adalah biaya perjalanan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan jumlah rombongan.

2. Variabel tingkat pendidikan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park. Pola wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Ndayu Park pada umumnya melakukan perjalanan wisata secara massal pada akhir pekan dan hari libur nasional terutama pada saat libur lebaran dan tahun baru. Pada periode tersebut sebagian besar masyarakat akan merencanakan perjalanan ke tempat-tempat wisata terdekat sehingga faktor tingkat pendidikan cenderung tidak menjadi bahan pertimbangan oleh wisatawan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haban, dkk. (2017) dalam penelitiannya diperoleh

hasil bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan Kebun Raya Bogor.

3. Variabel Jarak memiliki hubungan negatif signifikan terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park. Semakin jauh jarak yang harus ditempuh dari tempat asal menuju objek wisata maka seseorang enggan untuk berkunjung. Sehingga jumlah kunjungan akan semakin rendah, begitu sebaliknya jika jarak yang ditempuh dekat maka tingkat kunjungan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Levinada (2015) bahwa terdapat empat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan kunjungan di objek wisata Masjid Agung Jawa Tengah yaitu umur, jarak, lama kunjungan, dan jumlah rombongan. Selanjutnya, penelitian yang telah dilakukan oleh Suprihartono (2018) diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan di obyek wisata Museum Sangiran, Kabupaten Sragen adalah variabel jarak tempuh dan variabel status wisatawan.
4. Variabel usia memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park. karena sebagai objek wisata Ndayu Park bisa dikunjungi oleh siapapun termasuk para pengunjung baik muda maupun tua, hal ini tidak terlepas dari fungsi Ndayu Park sebagai objek wisata alam dan edukasi yang disukai semua kalangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2012) juga menunjukkan bahwa untuk variabel biaya total

kunjungan ke wisata alam lain, variabel umur, dan variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap banyaknya kunjungan ke Wanawisata Kopeng. Berikutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Suprihartono (2018) diketahui bahwa variabel pendapatan, umur, dan kategori wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan di objek wisata Museum Sangiran, Kabupaten Sragen. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Haban, dkk. (2017) juga menunjukkan bahwa variabel yang tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan individu ke Kebun Raya Bogor yaitu variabel umur.

5. Variabel biaya perjalanan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Mayoritas wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Ndayu Park didasari karena rasa penasaran sehingga meskipun harus menempuh jarak yang jauh dan biaya yang dikeluarkan cukup besar tidak menghalangi keinginan untuk berkunjung wisatawan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Levinada (2015) juga menyatakan bahwa variabel biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, dan waktu tempuh tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kunjungan di objek wisata Masjid Agung Jawa Tengah. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Lakuhati, dkk. (2018) menunjukkan bahwa variabel jarak tempuh, biaya perjalanan, dan biaya masuk tidak berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan ke kawasan ekowisata di Desa Bahoi. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Akhrom (2014) juga menyatakan bahwa biaya

perjalanan, biaya perjalanan ke obyek wisata lain, dan lama perjalanan tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan Pantai Cahaya.